

PEMANFAATAN *ECOBRIK* DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN KELURAHAN SANUR

Putu Mitha Suryantini¹, Kadek Julia Mahadewi²

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

²⁾ Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Nasional

e-mail: mithaast9@gmail.com¹, juliamahadewi@undiknas.ac.id²

Abstrak

Ecobrick penting dalam sebuah solusi daur ulang yang mengubah sampah plastik menjadi bahan bangunan yang berguna. *Ecobrick* dibuat dengan cara memasukkan plastik bekas (seperti botol plastik) yang telah dipadatkan ke dalam botol plastik kosong, sehingga menghasilkan blok padat yang bisa digunakan untuk membangun berbagai struktur, seperti dinding, taman, atau bangunan kecil. Pengelolaan sampah di Kota Denpasar khususnya di Kelurahan Sanur masih menghadapi tantangan besar, terutama terkait dengan sampah plastik yang sulit terurai dan kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai. Permasalahan yang terjadi yaitu bagaimana tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat kelurahan sanur terhadap dampak sampah plastic terhadap lingkungan? dan bagaimana efektivitas pemanfaatan *ecobrick* dalam mengurangi jumlah sampah plastic di kelurahan sanur? Program kerja ini mencakup penyampaian materi secara interaktif, penggunaan media edukatif seperti gambar dan teknik, serta pemanfaatan pengelolaan sampah plastic yang ada di sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah plastic yang mencemari lingkungan sehingga dapat mengurangi dampak negative dan memberikan alternatif bahan bangunan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Namun, ada beberapa tantangan, seperti kurangnya infrastruktur yang memadai, serta tingginya volume sampah plastic yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga sangat perlu diadakan edukasi yang berkelanjutan untuk memberikan pengetahuan teknik dalam pengelolaan sampah plastic sejak dini.

Kata kunci: *Ecobrick*, Pengelolaan sampah plastic, Pembangunan Berkelanjutan.

Abstract

Ecobricks are important in a recycling solution that turns plastic waste into useful building materials. *Ecobricks* are made by inserting used plastic (such as plastic bottles) that have been compacted into empty plastic bottles, resulting in solid blocks that can be used to build various structures, such as walls, gardens or small buildings. Waste management in Denpasar City, especially in Sanur Village, still faces big challenges, especially related to plastic waste that is difficult to decompose and the lack of adequate waste management infrastructure. The problem that occurs is what is the level of understanding and awareness of the Sanur sub-district community regarding the impact of plastic waste on the environment? and how effective is the use of *ecobricks* in reducing the amount of plastic waste in the Sanur sub-district? This work program includes interactive delivery of material, the use of educational media such as pictures and techniques, as well as the use of plastic waste management in schools. It is hoped that the results of this research can reduce the amount of plastic waste that pollutes the environment, thereby reducing negative impacts and providing alternative building materials that are more environmentally friendly and sustainable. However, there are several challenges, such as the lack of adequate infrastructure, as well as the high volume of plastic waste in the surrounding environment. So it is very necessary to provide ongoing education to provide technical knowledge in managing plastic waste from an early age.

Keywords: *Ecobricks*, plastic waste management, sustainable development.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam sektor industri dan konsumsi masyarakat memunculkan permasalahan serius terkait pengelolaan sampah. Sampah merupakan konsep buatan dan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia Rudi Hartono (2008). Sedangkan plastik adalah sampah yang bersifat non organik dengan berbagai manfaat, akan tetapi terdapat banyak dampak buruk yang besar dari sampah apabila tidak dilakukan pemanfaatan dan dipergunakan secara baik umumnya dalam keseharian manusia. Banyak masyarakat yang menggunakan plastic dalam kebutuhan hidupnya. Mulai dari dipergunakan

sebagai bahan untuk membungkus makanan hingga kebutuhan bahan otomotif. Plastik menjadi bahan populer yang paling banyak dipakai dalam pembuatan bahan otomotif selain bahan logam dalam bentuk besi Sekartaji Suminto (2017). Akhir-akhir ini, banyak kekhawatiran akibat peningkatan pada penggunaan plastik dalam keseharian berupa dampak negatif sebab plastik adalah jenis sampah non organik yang tidak mudah untuk terurai Putra (2010). Sampah plastik adalah salah satu jenis sampah yang paling sulit terurai dan memiliki dampak negatif besar terhadap lingkungan, baik di darat maupun di laut. Keberadaan sampah plastik di kehidupan masyarakat perlu untuk dikurangi mengingat bahaya yang ditimbulkan dalam penyalahgunaannya Kadek Julia Mahadewi (2020).

Di Indonesia, termasuk di Kelurahan Sanur, Bali, Berdasarkan pada sebuah riset yang dilakukan oleh Bali Partnership pada tahun 2019, menemukan bahwa Bali merupakan provinsi penghasil sampah hingga 4.281 ton setiap harinya, dan apabila dijumlahkan maka bisa mencapai hingga 1,5 juta ton pada setiap tahunnya. Terdapat banyak hal yang menyebabkan tingginya sampah yang dihasilkan, yang pertama adalah peningkatan pada jumlah populasi Suidarma & Antini (2023). Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah plastik yang efektif masih terbilang rendah. Kemudian, meningkatnya urbanisasi dan aglomerasi orang – orang di daerah perkotaan di Indonesia dalam banyak hal menyebabkan kondisi sanitasi kota semakin memburuk Chandra Purnomo (2021). Pemicu dari tingginya penggunaan plastik karena penyedia usaha menggunakan sarana yang mudah dipakai dalam pengemasan tidak perlu biaya mahal dengan plastik lebih mempermudah pedagang tanpa melihat dampak yang ditimbulkan nantinya Kadek Julia Mahadewi (2020). Hal ini mengakibatkan volume sampah plastik yang terus meningkat setiap tahunnya, memperburuk kualitas lingkungan dan mengancam kesehatan ekosistem setempat .

Dalam menghadapi permasalahan sampah ini, untuk mengatasinya, bisa dengan melakukan daur ulang pada limbah sampah plastik, hal ini dilakukan apabila masyarakat masih belum bisa untuk melakukan pengelolaan pada sampah. Salah satu cara mendaur ulang sampah plastik yang bisa dilakukan yaitu dengan *ecobrick* Nirmalasari et al. (2021). *Ecobrick* adalah salah satu inovasi dalam mendaur ulang sampah plastik dengan cara mengisinya ke dalam botol plastik kosong hingga padat, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan bangunan atau proyek kreatif lainnya.

Ecobrick bisa dimanfaatkan menjadi solusi dalam menanggulangi sampah berupa plastic menjadi sebuah produk yang bernilai manfaat dan bernilai jual dengan melakukan pemberdayaan individu untuk bertanggung jawab atas sampah mereka dari sumbernya Leria et al. (2020). Fungsi dari *ecobrick* tak hanya sebagai penghancur sampah plastik namun juga menambah panjang umur plastik tersebut menjadi hal yang memiliki kegunaan dalam kebutuhan manusia Zuhri (2020). Fungsinya bukan untuk melakukan penghancuran terhadap sampah plastik, namun memperpanjang masa plastik yang diolah menjadi hal yang bisa digunakan bagi kepentingan manusia Widiyasari et al. (2021). Penerapan *ecobrick* di Kelurahan Sanur diharapkan dapat berdampak secara positif, baik dari segi pengurangan sampah plastik maupun peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pemanfaatan *ecobrick* juga dapat menjadi sarana pendidikan lingkungan yang efektif. Dengan melibatkan masyarakat dalam pembuatan *ecobrick*, diharapkan dapat tercipta kesadaran kolektif tentang tanggung jawab bersama dalam mengelola sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang bagi warga untuk menciptakan produk bernilai guna dari sampah yang sebelumnya dianggap sebagai masalah. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kesadaran lingkungan, penelitian ini berfokus pada implementasi *ecobrick* di Kelurahan Sanur sebagai solusi alternatif dalam pengelolaan sampah plastik serta untuk mengukur tingkat perubahan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan.

METODE

Untuk pengabdian Masyarakat ini, yang berjudul “Pemanfaatan *Ecobrick* dalam Pengelolaan Sampah Plastik untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Kelurahan Sanur” berfokus pada beberapa aspek penting yang memengaruhi efektivitas sosial. Salah satu permasalahan utama adalah bagaimana metode pengelolaan sampah plastik yang efektif sehingga dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada Jumat 24 Januari 2025 di wilayah Kelurahan Sanur tepatnya di Sekolah Dasar Negeri 5 Sanur pada pukul 08.00 - 11.00. Kegiatan yang dilaksanakan berupa Sosialisasi yang berkaitan dengan pengelolaan sampah plastik yang dapat meningkatkan kesadaran di lingkungan Kelurahan Sanur. Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan

mampu memberikan edukasi agar lebih sadar akan pentingnya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Indonesia, masih banyak ditemukan tantangan serius dalam upaya pengelolaan sampah plastik. Rendahnya tingkat daur ulang menjadi salah satu masalah utama, di mana masih banyak lingkungan yang tercemar akibat dari buruknya pengelolaan pada sampah plastik, termasuk lautan. Selain itu, kesadaran masyarakat dalam memilah dan menekan penggunaan plastik sekali pakai masih rendah, sehingga konsumsi plastik terus meningkat. Belum efektifnya sistem pengelolaan sampah, seperti fasilitas daur ulang dan pengelolaan yang masih kurang dan kurang memadai, turut memperburuk kondisi ini. Akibatnya, Indonesia menjadi salah satu penyumbang terbesar sampah plastik ke laut, yang berdampak negatif pada ekosistem dan kesehatan manusia.

Untuk menanggulangi permasalahan ini, dibutuhkan upaya bersama antara pemerintah, industri, dan masyarakat dalam meningkatkan sistem pengelolaan sampah, memperkuat regulasi, serta mendorong inovasi dalam pengurangan penggunaan plastik dan peningkatan daur ulang. Salah satu contoh permasalahan yang sama terjadi dalam Pengelolaan sampah plastik di Kelurahan Sanur, meskipun sudah ada upaya signifikan, masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu masalah utama adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah plastik secara tepat. Meskipun ada upaya edukasi dan program berbasis komunitas, data menunjukkan bahwa hanya sekitar 44% dari responden yang secara rutin memilah sampah rumah tangga mereka. Ini menunjukkan bahwa masih ada banyak masyarakat yang belum sepenuhnya terlibat dalam proses pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Di samping itu, meskipun telah ada penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di beberapa bagian Kelurahan Sanur, fasilitas pengelolaan sampah yang memadai masih terbatas. Pengolahan sampah secara langsung di tingkat rumah tangga atau komunitas belum dapat sepenuhnya mengurangi volume sampah plastik yang dihasilkan. Di samping itu, beberapa warga masih menganggap sampah plastik sebagai limbah yang sulit dikelola atau tidak bernilai, yang menyebabkan mereka cenderung membuangnya sembarangan. Tantangan lainnya adalah keterbatasan pada sumber daya, baik dalam hal fasilitas pengelolaan sampah yang lebih canggih maupun dalam hal dukungan pemerintah atau pihak terkait untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan sampah. Walaupun telah ada inisiatif seperti penggunaan *ecobrick* dan sistem pengolahan sampah menjadi bahan bakar minyak, pendekatan ini belum dapat diterapkan secara menyeluruh di seluruh wilayah Kelurahan Sanur. Untuk meningkatkan pengelolaan sampah plastik yang lebih baik, diperlukan upaya lebih lanjut dalam memperkuat sistem edukasi masyarakat, meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah, serta memperkuat kebijakan dan peraturan yang mendukung pengurangan sampah plastik di tingkat lokal.

Dalam pengelolaan sampah pemanfaatan *ecobrick* merupakan salah satu upaya yang efektif dalam mengelola sampah plastik dengan cara mengubahnya menjadi bahan bangunan yang ramah lingkungan. *Ecobrick* dibuat dengan cara memasukkan sampah plastic ke dalam botol untuk mengisinya kemudian dipadatkan hingga mencapai kepadatan tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai material konstruksi alternatif. Metode ini tidak hanya mendorong pengurangan pada sampah plastik yang menyebabkan pencemaran lingkungan, namun juga memberikan manfaat dalam bentuk produk yang dapat digunakan kembali untuk berbagai keperluan, seperti pembuatan kursi, meja, dinding, hingga bangunan sederhana. Selain itu, *ecobrick* mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah dengan memilah dan memanfaatkan plastik yang sulit didaur ulang. Dengan mengurangi ketergantungan pada pembakaran sampah plastik yang dapat mencemari udara dan tanah, *ecobrick* menjadi solusi yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Meskipun demikian, penerapan *ecobrick* masih memerlukan edukasi yang lebih luas, dukungan komunitas, serta kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah secara lebih bertanggung jawab. Jika dilakukan secara masif dan konsisten, *ecobrick* dapat menjadi langkah konkret dalam menanggulangi isu sampah di Indonesia dan membantu membuat lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Sosialisasi yang sudah dilakukan yaitu edukasi mengenai pemanfaatan *ecobrick* sangat penting sebagai upaya efektif dalam mengelola sampah ini yaitu mengubah sampah plastic menjadi bahan bangunan yang ramah lingkungan. Dengan adanya edukasi yang luas, siswa - siswi dapat memahami cara membuat *ecobrick* dengan benar, mulai dari memilah sampah plastik dan memasukkannya ke dalam botol plastik sampai padat agar bisa dimanfaatkan menjadi material

konstruksi. Selain itu, edukasi juga dapat meningkatkan kesadaran akan dampak buruk sampah plastik terhadap lingkungan dan mendorong kebiasaan yang lebih bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Jika lebih banyak orang memahami manfaat *ecobrick*, partisipasi dalam mengurangi limbah plastik akan meningkat, sehingga jumlah sampah yang mencemari lingkungan dapat ditekan. Selain itu, edukasi yang tepat juga dapat membuka peluang bagi komunitas dan sekolah untuk menjadikan *ecobrick* sebagai proyek berkelanjutan, yang tidak hanya berkontribusi terhadap lingkungan, tetapi juga memiliki nilai sosial dan ekonomi. Dengan demikian, edukasi menjadi kunci utama dalam menyukseskan pemanfaatan *ecobrick* sebagai solusi inovatif dalam pengelolaan sampah plastik yang lebih berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di Kelurahan Sanur, Denpasar Selatan. Sehingga, untuk melakukan sosialisasi tersebut, tentunya harus melakukan perizinan ke Kantor Kelurahan Sanur agar dapat melakukan sosialisasi sesuai arahan dan kondisi yang terjadi di lapangan.



Gambar 1. Kegiatan saat melakukan perizinan ke Kantor Kelurahan Sanur

Mengacu pada analisis situasi dan kondisi di Kelurahan Sanur, Denpasar Selatan maka penulis dapat merumuskan program kerja yang penulis laksanakan selama KKN Tematik berlangsung. Pertimbangan dalam membuat perumusan program kerja mengacu pada hasil analisis situasi ini. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam perumusan program kerja ini yaitu pengetahuan siswa - siswi mengenai pemanfaatan *ecobrick* dalam pengelolaan sampah plastik, alokasi waktu, sumber daya manusia (SDM), sumber dana yang tersedia, dan kemampuan mahasiswa. Tahapan pertama yakni pelaksanaan program kerja yang diawali dengan melakukan observasi kondisi wilayah



Gambar 2. Observasi Sekolah - sekolah Dasar Negeri Kelurahan Sanur

Sosialisasi pemanfaatan *ecobrick* dalam pengelolaan sampah plastik dimulai dengan mendata beberapa Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kelurahan Sanur. Dalam pengamatan awal, terlihat bahwa pengelolaan sampah di Kelurahan Sanur masih belum optimal, dengan sejumlah sampah plastik yang terlihat berserakan di area tertentu, terutama di kawasan sekitar Kantor Kelurahan. Dimulai dengan mengidentifikasi sekolah-sekolah yang memiliki tingkat kepedulian terhadap isu lingkungan dan sudah memiliki program pengelolaan sampah, seperti bank sampah atau kegiatan daur ulang. Di beberapa sekolah dasar yang terletak di kawasan ini, terlihat bahwa kesadaran siswa dan tenaga pengajar terhadap masalah sampah plastik masih terbatas, meskipun ada beberapa upaya untuk mengelola sampah di area sekolah. Di samping itu, banyak sampah plastik yang masih dibuang secara sembarangan di sekitar lingkungan sekolah, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih konkret dan

edukatif. Sekolah dasar menjadi tempat yang strategis untuk menyebarkan informasi tentang pemanfaatan *ecobrick*, mengingat anak-anak usia sekolah memiliki potensi untuk membawa perubahan dalam kebiasaan keluarga mereka. Melalui kegiatan sosialisasi yang melibatkan siswa, guru, serta orang tua, pemahaman tentang pembuatan *ecobrick* dan manfaatnya dalam mengurangi sampah plastik dapat diperkenalkan secara menyeluruh. Di samping itu, adanya program berbasis sekolah seperti lomba membuat *ecobrick* atau pengumpulan sampah plastik di lingkungan sekolah bisa menjadi cara efektif untuk mendorong partisipasi aktif. Pemerintah sekolah dan guru juga dapat menjadi mitra yang berharga dalam mengimplementasikan program ini, memastikan bahwa sosialisasi yang dilakukan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan berdampak langsung pada perubahan perilaku siswa dan komunitas sekolah.

Untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah kami melaksanakan program kerja di SD Negeri 5 Sanur mengenai pemanfaatan *ecobrick* dalam pengelolaan sampah plastik dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa, guru, dan orang tua. Program ini meliputi edukasi tentang pengelolaan sampah plastik, pelatihan pembuatan *ecobrick*, serta penerapan *ecobrick* dalam proyek kecil di sekolah, seperti pembangunan taman atau fasilitas lainnya. Dengan program ini, diharapkan sekolah dapat menjadi contoh dalam pengelolaan sampah plastik yang efektif dan berkelanjutan, sekaligus menumbuhkan budaya peduli lingkungan yang dapat diteruskan ke masyarakat sekitar.



Gambar 3. Sosialisasi mengenai pemanfaatan *ecobrick*

Melalui edukasi ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan sampah plastik, namun juga terlibat langsung dalam pembuatan *ecobrick*, yang mengajarkan mereka untuk memanfaatkan sampah plastik sebagai bahan yang berguna. Hal ini meningkatkan kesadaran lingkungan mereka dan membentuk kebiasaan positif dalam memilah dan mengurangi sampah. Selain itu, program ini juga memperkuat rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, mendorong partisipasi orang tua, serta meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan solusi praktis. Dengan mengintegrasikan *ecobrick* dalam proyek sekolah, seperti pembangunan fasilitas ramah lingkungan, SD Negeri 5 Sanur juga bisa dijadikan sebagai contoh bagi sekolah lainnya dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. Dampak jangka panjangnya adalah terciptanya budaya peduli lingkungan yang meluas, tidak hanya di sekolah, namun juga di masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Hasil pengabdian edukasi pemanfaatan *ecobrick* sebagai upaya pengelolaan sampah di SD Negeri 5 Sanur menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterlibatan siswa dalam pengelolaan sampah. Setelah diberikan pelatihan dan edukasi mengenai cara pembuatan *ecobrick*, siswa, guru, dan staf sekolah mulai lebih sadar akan pentingnya mengurangi sampah plastik dan melakukan pemanfaatan pada sampah plastik menjadi bahan yang memiliki nilai guna. Aktivitas ini tak hanya sukses menekan jumlah sampah plastik di sekolah, tetapi juga memberi kontribusi nyata dalam pembangunan fasilitas sekolah, seperti taman atau pembatas ruang, yang menggunakan *ecobrick* sebagai materialnya. Selain itu, program ini juga meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar, yang turut mendukung dengan mengumpulkan sampah plastik untuk dibawa ke sekolah. Melalui sosialisasi dan keterlibatan aktif, siswa dan guru semakin termotivasi

untuk melanjutkan kebiasaan memilah dan mendaur ulang sampah plastik di rumah. Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil menciptakan budaya peduli lingkungan di SD Negeri 5 Sanur, dengan harapan bahwa dampaknya akan terus meluas ke komunitas sekitar dan membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab pada lingkungan.

Selain itu, kegiatan sosialisasi ini mampu memberi berbagai manfaat dan edukasi dalam beberapa aspek bagi siswa - siswi sekolah dasar di lingkungan Kelurahan Sanur. Dengan dilakukannya edukasi pengelolaan sampah dengan metode *ecobrick* bagi siswa-siswi sekolah dasar di Kelurahan Sanur menunjukkan peningkatan kesadaran lingkungan yang signifikan. Setelah mengikuti sosialisasi, siswa- siswi mulai memahami pentingnya memilah sampah plastik dan memanfaatkannya kembali melalui *ecobrick* sebagai alternatif solusi untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Mereka juga lebih sadar akan dampak negatif sampah plastik terhadap ekosistem, terutama di daerah pesisir seperti Sanur, yang rentan terhadap pencemaran laut. Selain itu, kegiatan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam praktik pembuatan *ecobrick*, baik di sekolah maupun di rumah, dengan melibatkan keluarga dan komunitas sekitar. Hasil sosialisasi ini juga menunjukkan bahwa metode *ecobrick* dapat menjadi sarana edukasi yang menarik dan aplikatif, sehingga menumbuhkan kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan sejak usia dini. Dengan adanya program berkelanjutan dan dukungan dari sekolah serta masyarakat, diharapkan kesadaran lingkungan yang terbentuk melalui edukasi ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang dalam pengelolaan sampah plastik yang lebih bertanggung jawab. Hasil dari dilakukannya sosialisasi ini yaitu Pengelolaan sampah plastik di sekolah menjadi lebih terstruktur dengan adanya pemisahan sampah organik, anorganik, dan sampah yang dapat didaur ulang menjadi *ecobrick*, proses daur ulang lebih efisien, dengan sampah plastik yang terkumpul dimanfaatkan untuk membuat *ecobrick*, mengurangi volume sampah yang dibuang, siswa aktif terlibat dalam pembuatan *ecobrick* dan belajar langsung cara memilah sampah, memperkuat rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

SARAN

Penggunaan *ecobrick* bisa dijadikan sebagai solusi yang efektif dalam mengurangi sampah plastik, namun kesuksesan implementasinya sangat bergantung pada tingkat kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, agar kedepannya masyarakat lebih peduli terhadap pentingnya pengelolaan sampah plastik yang merupakan salah satu solusi yang dapat membantu mengurangi dampak sampah plastik terhadap lingkungan. Penggunaan *ecobrick* ini juga sebagai alternatif ramah lingkungan untuk mengurangi limbah plastik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan Sanur, masyarakat maupun siswa - siswi Kelurahan Sanur, Sekolah Dasar Negeri 5 Sanur dan UNDIKNAS yang sudah memberikan waktu dan tempat kepada penulis dalam mengedukasi agar mengetahui pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Serta Penulis bisa memaparkan pentingnya Pemanfaatan *Ecobrick* dalam mengelola sampah plastik. Semoga artikel ini bisa menyumbangkan manfaat dan kontribusi secara positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada bidangnya. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra Wahyu Purnomo. (2021). *SOLUSI PENGELOLAAN SAMPAH KOTA*.
Rudi Hartono. (2008). *Penanganan & Pengelolaan Sampah*.
Kadek Julia Mahadewi. (2020). IMPLEMENTASI PENGATURAN PENGURANGAN SAMPAH PLASTIK DI KOTA DENPASAR MELALUI HUKUM SEBAGAI SARANA PENGUBAH MASYARAKAT. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 245–6160. <https://doi.org/10.32672/btm.v2i1.2104>
Leria, P. S. P., Febrianto, M. W., Astari, S. A., Fitriyani, E. T., & Syarifuddin, A. (2020). Pengolahan Sampah Plastik Melalui Kreativitas Produk *Ecobrick* di Dusun Baron, Muntilan, Magelang. *Community Empowerment*, 5(1), 11–15. <https://doi.org/10.31603/ce.v5i1.3130>
Nirmalasari, R., Ari Khomsani, A., Nur'aini Rahayu, D., Lidia, L., Rahayu, M., Anwar, M. R., Syahrudin, M., Jennah, R., Syafiyah, S., Suriadi, S., & Setiawan,
Y. (2021). Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode *Ecobrick* di Desa Luwuk Kanan. *Jurnal SOLMA*, 10(3), 469–477. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i3.7905>

- Putra, H. P. , & Y. Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21–31.
- Sekartaji Suminto. (2017). *Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. : : Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3, 26–34. <https://journal.isi.ac.id/index.php/PRO/article/view/1735/495>
- Suidarma, I. M., & Antini, N. L. A. S. (2023). Penerapan *Ecobrick* Sebagai Solusi dalam Mengurangi Jumlah Sampah Plastik di Desa Pemogan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 157. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.9918>
- Widiyasaki, R., Fakhirah, S., Ahmad Dahlan, J. K., Timur, K., & Tangerang Selatan, K. (2021). *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DENGAN METODE ECOBRICK SEBAGAI UPAYA MENGURANGI LIMBAH PLASTIK*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Zuhri, T. S. , C. E. T. , A. E. frida akmalia, & A. R. (2020). Daur Ulang Limbah Sampah melalui Metode *Ecobrick* di Desa Jatisari, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. *Proceeding of The 11th University Research Colloquium 2020: Bidang Sains Dan Teknologi*, 30. .